

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang bambara (*Vigna subterranea* L. Verdcourt) merupakan tanaman legume yang terkenal memiliki adaptasi luas dan kemampuan untuk tetap berproduksi pada tanah kurang subur. Penyebaran kacang ini berawal dari bangsa arab yang membawa kacang Bambara ke Madagaskar. Awal abad ke 17 kacang ini sampai di Suriname dan Brazil, kemudian menyebar sampai Filipina dan Indonesia (Adhi, 2018). Di dunia kacang ini dikenal sebagai *Bambara groundnut*. Kacang ini berasal dari daerah Afrika. Hal ini berdasarkan pada status tanaman ini di Afrika merupakan tanaman pangan penting setelah jagung dan kacang tanah (Bhakti *et al*, 2018). Kacang bambara berasal dari Afrika Barat namun telah lama beradaptasi di Indonesia terutama di wilayah Jawa Barat (Yuliawati *et al.*, 2019). Penanaman di sekitar bogor menyebabkan tanaman ini dinamakan kacang bogor, sedangkan di Gresik biasa disebut dengan nama kacang kapri. Seiring perkembangannya, tanaman kacang bambara tersebar ke Sukabumi dan Bandung. Sebagian masyarakat menyebut kacang tersebut dengan nama kacang Bandung (Kuswanto *et al.*, 2012). Saat ini, kacang bambara telah menyebar ke Sukabumi, Majalengka, Tasikmalaya, Bandung, Jawa Tengah (Pati dan Kudus), Jawa Timur (Gresik), Lampung, NTB dan NTT (Bhakti *et al.*, 2018).

Kandungan gizi pada kacang bambara cukup tinggi, pada biji kering mengandung 16 – 21% protein, 50 – 60% karbohidrat dan 4,5 – 6,5% lemak, serta mengandung kalsium, fosfor, zat besi dan vitamin B1. Konsumsi polong muda biasanya dengan cara direbus, sedangkan biji kering biasanya diproses dahulu menjadi tepung. Di sebagian Negara Afrika, biji kering juga pakai sebagai bahan utama pembuatan susu. Sehingga kacang bambara berpotensi sebagai bahan pangan alternatif sebagai penghasil protein dan karbohidrat. (Illahi *et al.*, 2016; Kuswanto *et al.*, 2012).

Potensi lain kacang bambara yaitu mampu tumbuh sampai ketinggian 1.600 mdpl, kondisi tanah kurang subur, toleran kekeringan

(Yuliawati *et al.*, 2019; Kuswanto *et al.*, 2012) . Tanah di Madura umumnya di dominasi oleh kompleks mediteran merah dan litosol yang berbatu induk batu kapur dan batu pasir. Tanah-tanah mediteran merah dan litosol di Madura berkembang pada kondisi iklim kering. Kacang bambara cocok terhadap kondisi tanah yang beriklim kering khususnya seperti di Madura ini. Sedangkan tanah dengan bahan induk batu kapur mempunyai pH tanah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanah yang berasal dari bahan induk atau pasir, hal tersebut dikarenakan rendahnya pencucian basa-basa terutama jika tanahnya bertekstur halus (Supriyadi, 2007).

Galur lokal kacang bambara yang ada merupakan sumber genetik dalam program pemuliaan yang memberikan peluang besar terhadap pembentukan varietas unggul. Galur lokal tersebut memiliki potensi sebagai bahan seleksi dapat digunakan sebagai tetua persilangan serta sebagai bahan utama dalam perakitan varietas unggul (Hamid, 2009). Varietas unggul kacang bambara yang diinginkan antara lain mempunyai hasil tinggi, toleran terhadap hama penyakit, umur genjah, nutrisi tinggi. Suatu galur dapat dilepas sebagai varietas unggul baru, maka syarat yang harus dipenuhi oleh galur yang bersangkutan adalah populasi galur beda, unik, seragam dan stabil. Permasalahan yang dihadapi yaitu dalam pengembangan galur lokal kacang bambara ialah masih beragam dan petani masih menanam kultivar lokal adaptif yang genotipenya masih bercampur sehingga hasil panen masih rendah karena varietas nasional kacang bambara belum tersedia sampai saat ini (Yuliawati *et al.*, 2019). Program pemuliaan kacang bambara diawali dengan seleksi dan evaluasi galur-galur lokal yang telah ada. Seleksi dan evaluasi pada galur lokal yang sudah ada merupakan solusi alternatif penting untuk mendapatkan galur unggul yang seragam dan sifat yang dikehendaki.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemurnian populasi galur harapan kacang bambara hasil seleksi berdasarkan karakter kualitatif ?
2. Bagaimana keragaman populasi galur harapan kacang bambara hasil seleksi berdasarkan karakter kuantitatif ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemurnian populasi galur harapan kacang bambara hasil seleksi berdasarkan karakter kualitatif.
2. Mengetahui keragaman populasi galur harapan kacang bambara hasil seleksi berdasarkan karakter kuantitatif.

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh, melatih kemampuan dalam mengevaluasi kemurnian terhadap suatu galur.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat kemurnian populasi galur harapan kacang bambara hasil seleksi berdasarkan karakter kualitatif.
2. Diduga terdapat keragaman populasi galur harapan kacang bambara hasil seleksi berdasarkan karakter kuantitatif.